

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN MUSI
(MULTIFUNGI) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PESERTA DIDIK PADA MATERI KELIPATAN PERSEKUTUAN
TERKECIL KELAS IV-A MI HASYIM ASY'ARI SIDOARJO**

SKRIPSI

AFIFA INDAH AMALIA

D97218063



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifa Indah Amalia

NIM : D97218063

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo 21 April 2022

Yang membuat pernyataan,


SEPUILUH RIBU LUPAH
1000
TOL
20
METERAI
TEMPEL
739C3AJX803574682
Afifa Indah Amalia

NIM. D97218063

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Afifa Indah Amalia


NIM : D97218063

Judul : **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN MUSI
(MULTIFUNGS) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PESERTA DIDIK PADA MATERI KELIPATAN
PERSEKUTUAN TERKECIL KELAS IV-A MI HASYIM
ASY'ARI SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

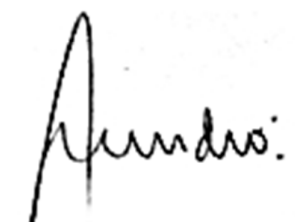
Surabaya, 30 Mei 2022

Pembimbing I



Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Pmbimbing II



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Afifa Indah Amalia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Juni 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



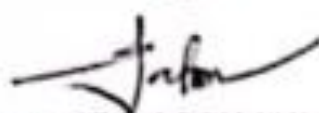
Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thobir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001


Penguji I


Dr. Nadfir, M. M. I.
NIP. 196807221996031002

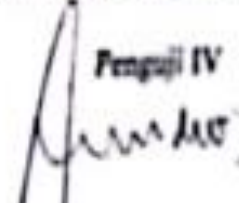
Penguji II


Dr. Muhammad Falaqhi, S. Pd. I. M. Hum., M. Pd.
NIP. 197708062014111001

Penguji III


Dr. Irfan Jamwili, M. Ag.
NIP. 197001022005011003

Penguji IV


Dr. Sihabudin, M. Pd. I. M. Pd.
NIP. 197702202005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang beranda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afifa Indah Amalia
 NIM : D97218063
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 E-mail address : afifahindah29@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Rantai Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lainnya (.....)

yang berjudul:

Penggunaan Media Pembelajaran Papan Musi (Multifungsi) Untuk Meningkatkan

Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil

Kelas IV-A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo

berupa perangkat yang disediakan (jika ada). Dengan Hak Bebas Rantai Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara digital untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya, selama saya mencantumkan nama saya sebagai penulis/peneliti dan atau peneliti yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung biaya pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, apabila bentuk tulisan hukum yang timbul atas pelaksanaan Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan kesadaran.

Surabaya, 10 Juli 2022

Sesuai

(Afifa Indah Amalia)

ABSTRAK

Afifa Indah Amalia, 2022. Penggunaan Media Pembelajaran Papan Musi (Multifungsi) Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil Kelas IV-A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.** pembimbing II **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci : Penggunaan Media Pembelajaran, Papan Musi, pemahaman, Kelipatan Persekutuan Terkecil.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti pada penggunaan media pembelajaran papan musik (multifungsi) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil kelas IV-A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo. Media tidak bisa luput dari sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya mendapat perhatian dari guru pada setiap kegiatan belajar mengajar. Namun kenyataannya pemanfaatan media masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: (1) Waktu yang terbatas dalam membuat perangkat pembelajaran, (2) Kesulitan dalam mencari media yang tepat dengan materi yang akan di ajarkan, (3) kurangnya anggaran dana untuk pembuatan media pembelajaran, dan lain-lain. Hal ini tidak akan terjadi jika setiap guru membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk pembuatan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penggunaan media papan musik pada materi kelipatan persekutuan terkecil kelas IV A di MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi kelipatan persekutuan terkecil melalui media papan musik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari.

Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahap yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo yang berjumlah 27. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penggunaan media papan musik pada materi kelipatan persekutuan terkecil mampu meningkatkan aktivitas guru pada siklus I yaitu 71 (cukup) dan meningkat menjadi 87,5 (baik) pada siklus II. Hasil nilai aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 70 (kurang) dan meningkat menjadi 83 (baik) pada siklus II. (2) Hasil pemahaman peserta didik mengalami peningkatan setelah menerapkan media papan musik yang ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan tes tulis pada siklus I sebesar 67% (kurang) pada siklus II menjadi 81% (baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKAS	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tindakan yang Dipilih.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Lingkup Penelitian	7
F. Signifikansi Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	12

KAJIAN TEORI	12
A. Media Pembelajaran Papan Musi (Multifungsi)	12
B. Tinjauan Pemahaman Materi	25
C. Kelipatan Persekutuan Terkecil	32
BAB III.....	35
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	35
A. Metode Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	36
C. Variabel yang Diselidiki.....	37
D. Rencana Tindakan	38
E. Data dan Cara Pengumpulannya	41
F. Indikator Kinerja	44
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	46
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	75
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
A. Simpulan.....	84

B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA..... 87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 No. 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)¹ menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Berdasarkan UU SISDIKNAS tersebut, berhitung merupakan salah satu indikator yang harus dikembangkan pada pendidikan di Indonesia. Untuk mengembangkan kemampuan berhitung maka kementerian pendidikan memfasilitasi peserta didik dengan memasukkan matematika ke dalam mata pelajaran yang dipelajari peserta didik mulai dari usia dini hingga perguruan tinggi.

Berbicara tentang menghitung Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Jinn : 28 yang berbunyi :

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَخْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya : “Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.”

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Bidang DIKBUD KBRI, 2003), hlm. 3.

Matematika merupakan mata pelajaran yang mengandung nilai abstrak. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Sudah menjadi gejala umum bahwa mata pelajaran matematika kurang disukai oleh kebanyakan peserta didik. Matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami, sehingga kurang diminati oleh sebagian peserta didik. Ketidak senangan terhadap matematika ini dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar serta berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik.

Masalah rendahnya pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika juga dialami oleh peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo. Berdasarkan pengalaman peneliti selama magang mandiri, guru kelas mengungkapkan bahwasannya peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari kurang berminat dan terlihat resah serta enggan belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan kelas yang kurang kondusif karena peserta didik sudah bosan, jenuh dan enggan untuk belajar matematika, peserta didik juga kerap kali meminta izin keluar kelas untuk ke kamar mandi.

Beberapa dari peserta didik yang kami wawancarai rata-rata mengatakan bahwa mereka kurang minat dengan pelajaran matematika, karena menurut mereka matematika adalah mata pelajaran yang paling susah dan membosankan. Hal ini tidak hanya dialami oleh peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari, namun hampir seluruh kelas IV bahkan seluruh jenjang kelas yang ada kecuali di kelas I, karena peserta didik kelas I pada saat proses pembelajaran menggunakan media untuk membantu pemahaman.

Untuk itu, alat peraga atau permainan sangat cocok digunakan oleh guru dalam membantu menyampaikan konsep matematika.² Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang inovatif serta penggunaan media yang menarik diharapkan dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar dan kemampuan visual peserta didik jika media yang digunakan menarik dan bervariasi.³

Media tidak bisa luput dari sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya mendapat perhatian dari guru pada setiap kegiatan belajar mengajar. Namun kenyataannya pemanfaatan media masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: (1) Waktu yang terbatas dalam membuat perangkat pembelajaran, (2) Kesulitan dalam mencari media yang tepat dengan materi yang akan di ajarkan, (3) kurangnya anggaran dana untuk pembuatan media pembelajaran, dan lain-lain. Hal ini tidak akan terjadi jika setiap guru membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk pembuatan media pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat dipilih, dikembangkan, dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, dana, waktu, serta tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Banyak media pembelajaran

² Elfi Rahmadhani, dkk, "Pendampingan Pembuatan Alat Peraga dan Permainan Matematika dari Barang Bekas untuk Menciptakan Matematika yang Menyenangkan bagi Siswa", *Jurnal Abdidas* Vol. 2 No. 2. 2021, 169.

³ Dhestha Hazilla Aliputri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*. Vol 2 No. 1A. (April, 2018), 72.

dengan berbagai macam karakteristik yang dapat dipahami, sehingga guru dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Untuk membantu proses belajar matematika pada peserta didik, media pembelajaran perlu digunakan untuk memahami materi, salah satu media yang dapat digunakan yaitu media papan musisi. Papan musisi merupakan singkatan dari papan multifungsi. Mengapa disebut papan multifungsi?, karena papan ini memiliki fungsi lebih dari satu. Seperti menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, menentukan KPK, serta menentukan FPB.⁴ KPK adalah singkatan dari kelipatan persekutuan terkecil. KPK merupakan salah satu materi di pembelajaran matematika yang mempelajari tentang pencarian bilangan terkecil yang sama dari kelipatan dua bilangan atau lebih.

Media papan musisi masih sangat jarang diterapkan di berbagai sekolah karena guru belum mengenal media papan musisi, kurangnya kreativitas guru, serta kurangnya alokasi dana pembuatan media untuk menunjang proses pembelajaran matematika materi KPK. Media papan musisi menjadi salah satu faktor penunjang yang dapat digunakan untuk menarik minat belajar peserta didik pada materi KPK. Namun masih belum ada penelitian yang membahas tentang penggunaan media papan musisi, khususnya pada materi KPK.

Atas dasar itulah peneliti beserta guru kelas IV A MI Hasyim Asy'ari melakukan pengukuran awal terhadap tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran matematika materi KPK. Berdasarkan observasi awal,

⁴ Nisa Rahmayanti, dkk, "Penggunaan Media Papan Musisi (Multifungsi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *FKIP UNMA*, (Agustus, 2021), 119.

diperoleh data sebagai berikut. Dari 27 peserta didik, hanya 2 anak atau 7 % yang paham tentang materi KPK dengan memperoleh skor diatas 75, sedangkan 25 lainnya atau 93 % kurang faham dengan nilai skor kurang dari 75.

Dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran papan musi dapat menunjang materi pembelajaran KPK. Hasil penelitian yang pernah menggunakan media papan musi dilakukan oleh Nisa R, Devi Afriyatun dan Yeni Dwi K menyatakan bahwa media papan multifungsi dapat membantu proses pembelajaran serta dapat membantu minat belajar peserta didik, media papan musi juga dapat digunakan untuk proses pembelajaran matematika. Media papan musi dipilih oleh peneliti sebagai media untuk meningkatkan pemahaman peserta didik karena media papan musi mudah untuk digunakan dan diterapkan kepada peserta didik, media papan musi juga dapat digunakan untuk mengajarkan perkalian bila peserta didik kurang mampu menghitung perkalian, karena perkalian merupakan bagian dari menghitung kelipatan persekutuan terkecil.

Dengan latar belakang dari permasalahan ini, maka penelitian bersama guru kelas IV A menggunakan media papan musi untuk meningkatkan pemahaman dan menunjang proses pembelajaran matematika materi KPK.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran papan musisi (multifungsi) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil kelas IV A di MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi kelipatan persekutuan terkecil melalui penggunaan media papan musisi (multifungsi) kelas IV A MI Hasyim Asy'ari?

C. Tindakan yang Dipilih

Penggunaan media papan musisi (multifungsi) menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan masalah kurangnya penggunaan media pada pembelajaran matematika khususnya pada materi KPK, tidak sedikit guru yang memaparkan materi KPK menggunakan cara pohon faktor, sedangkan jika menggunakan cara pohon faktor peserta didik harus mupuni dalam menghitung pembagian dan perkalian.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu faktor penunjang untuk menarik minat belajar peserta didik pada materi KPK, berdasarkan paparan tersebut peneliti berasumsi bahwa media papan musisi dapat berdampak positif pada pembelajaran matematika materi KPK. Selain itu media papan musisi juga dapat digunakan dan diterapkan untuk membantu peningkatan pemahaman peserta didik pada materi KPK.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran papan musisi (multifungsi) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil kelas IV A di MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo.
2. Untuk meningkatkan pemahaman materi kelipatan persekutuan terkecil melalui penggunaan media papan musisi (multifungsi) kelas IV A MI Hasyim Asy'ari.

E. Lingkup Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah dan penelitian lebih terarah serta mempermudah pembahasan sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan yang akan diintervensi adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi KPK.
2. Subjek penelitian ditujukan pada peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari.
3. Materi intervensi yang dibahas adalah KPK pada pembelajaran matematika.
4. Intervensi dilakukan dengan estimasi waktu 2 jam pelajaran setiap pertemuan.

5. Kompetensi Dasar

- a. 3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

6. Indikator

- a. 3.6.1 Mengenal kelipatan persekutuan terkecil (KPK).
- b. 3.6.2 Menghitung kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan atau lebih.
- c. 3.6.3 Menunjukkan hasil perhitungan kelipatan persekutuan terkecil dari dua bilangan atau lebih.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjelaskan penggunaan media untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran KPK.
- b. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dosen, mahasiswa, pendidik, orang tua, dan juga aktivis yang terjun dalam keilmuan pendidikan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah khususnya pada pembahasan KPK.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain kegiatan pembelajaran, dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, serta diharapkan dapat memberikan pandangan dalam pemanfaatan media pembelajaran.

b. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi KPK. Dengan tindakan penggunaan media yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, maka peserta didik menjadi lebih faham terhadap materi.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta dapat lebih memahami fakta keadaan di lapangan yang juga berguna sebagai bekal nantinya serta sebagai salah satu syarat kelulusan pada jenjang S1 PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.

d. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, terutama untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah, salah satunya yakni tentang pemanfaatan media pembelajaran.

e. Manfaat bagi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan atau rujukan peneliti selanjutnya, khususnya yang terkait dengan penggunaan media papan musisi untuk menunjang pembelajaran KPK.

G. Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian ini akan disajikan dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari aspek-aspek formal penulisan laporan penelitian skripsi, seperti lembar persetujuan, lembar pengesahan, dan sampul, bagian ini diperlukan untuk menjamin legalitas kegiatan penelitian ini.

Bagian isi penelitian ini disajikan ke dalam 5 bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab. Secara umum setiap bab disajikan sebagai berikut.

Bab I menyajikan alasan yang ditunjang dengan data-data awal perihal problem pemahaman peserta didik pada materi KPK mata pelajaran matematika yang terjadi di kelas IV A MI Hasyim Asy'ari. Selain itu mempertegas signifikansi penelitian, bagian ini sekaligus menyajikan berbagai rumusan dan tujuan penelitian yang menjadi menjadi dasar pengkajian teori bagi penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II menyajikan teori tentang pemahaman peserta didik pada materi KPK mata pelajaran matematika dan teori tentang media pembelajaran papan musi. Dari kajian ini diharapkan penelitian ini memperoleh pijakan berupa teori-teori tentang indikator yang akan membantu dalam penyusunan instrumen penelitian.

Bab III berupa metode penelitian dan perencanaan penelitian yang berisi setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian, variabel yang diselidiki, rencana tindakan, data dan teknik pengumpulan data, indikator kinerja, serta tim peneliti dan tugasnya.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian, baik terkait dengan tindakan guru maupun kegiatan peserta didik secara lengkap. Pada bab ini akan diuraikan tentang kegagalan atau keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dengan cara membandingkan berbagai teori atau hasil penelitian yang relevan dan mengacu pada fakta-fakta objektif di lapangan.

Bab V terdiri atas simpulan dan saran. Pada bab ini diuraikan simpulan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran Papan Musi (Multifungsi)

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu “medius” yang mempunyai arti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Sehingga media menurut bahasa dapat diartikan sebagai pengantar pesan kepada penerima pesan.

Menurut Gerlach dan Ely secara garis besar media dapat dipahami sebagai manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi dengan membuat pelajar atau siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada pengertian ini guru, buku, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus pengertian media pada proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, serta menyusun kembali informasi visual maupun verbal.⁵

Dari paparan diatas dapat disimpulkan, media adalah suatu alat yang digunakan untuk mengantarkan pesan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada penerima pesan.

⁵ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*, (Tangerang : CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 8.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yaitu sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebuah proses yang dilakukan di suatu tempat untuk mendapat perubahan perilaku dari tidak bisa menjadi bisa, dari kurang baik menjadi baik melalui pengalaman dan proses belajar dari lingkungannya.⁶

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan di sekitar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan maupun bantuan kepada peserta didik pada proses belajar.⁷ Menurut Rusman pembelajaran adalah bentuk interaksi siswa sebagai peserta didik dengan guru sebagai pendidik, baik dilakukan dengan cara tatap muka (langsung) maupun dengan cara menggunakan media pembelajaran (tidak langsung).⁸

⁶ Nisa Rahmayanti, dkk, "Penggunaan.....", 119–120.

⁷ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 02 Desember 2017, 337.

⁸ Heru Biantoro Saputro, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri", *Skripsi, Universitas Lampung*, 2019, 19.

Belajar wajib dilakukan untuk siapapun yang ingin memperoleh pengetahuan, proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang dapat dilaksanakan menggunakan objek lain salah satunya yakni bahan ajar merupakan pengertian singkat dari pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran utamanya dengan memaksimalkan penggunaan sumber belajar agar peserta didik dapat menerima materi secara maksimal, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.⁹

c. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna mempermudah peserta didik untuk menerima informasi, baik berupa keterampilan maupun pengetahuan dan juga dapat merangsang minat belajar dan perhatian peserta didik. Haryono berpendapat dalam penelitiannya yakni media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan menyalurkan pesan, dan dapat mengundang pola pikir peserta didik, sehingga mampu menimbulkan rasa ingin tahu dalam menerima informasi dan pengetahuan baru. Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi berupa materi kepada peserta didik, berikut bertujuan agar peserta didik memperoleh dan memahami informasi dengan lebih mudah dan

⁹ Iftah Nurul Fajriyah, "Peningkatan Pemahaman Materi Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 Melalui Media *Mock-Up* Sistem Perencanaan Manusia Pada Siswa Kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya", *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020, 24.

mampu menumbuhkan semangat belajar, sehingga peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Rossi dan Breidle dalam penelitiannya menyebutkan bahwa media pembelajaran yakni seluruh alat dan bahan yang dapat dioperasikan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, seperti televisi, radio, buku, majalah, koran, dan lain-lain. Menurutnya alat dan bahan tersebut jika dipergunakan dan diprogramkan dalam pendidikan maka alat dan bahan tersebut akan menjadi sebuah media pembelajaran.¹¹

Dari beberapa paparan yang ada dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh pendidik untuk mempermudah menyampaikan materi, serta dapat mempermudah dan menambah semangat belajar peserta didik saat menerima materi dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Beberapa materi tidak dapat disampaikan dan dijelaskan menggunakan kata-kata, oleh sebab itu perlunya media pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi. Fungsi media pembelajaran menurut Haryono adalah :

- 1) Menambah pengalaman pada proses pembelajar bagi peserta didik.

¹⁰ Dania Nurul Tsanidya, "Pengembangan Media Magic Box Materi Perubahan Wujud Benda dan Sifatnya Kelas V SDN 3 Kunduran Blera", *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2019, 21.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 163.

- 2) Benda yang abstrak dan dapat dilihat secara langsung dengan media.
- 3) Dapat menumbuhkan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik.
- 4) Konsep dasar akan tertanam dengan benar, realistis dan konkret.
- 5) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar peserta didik.
- 6) Menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.

Penting bagi pendidik untuk memilih media yang tepat dan sesuai dengan materi, karena dengan pemilihan media yang tepat materi yang disampaikan akan tercapai dan mempermudah pemahaman peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat penunjang dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dan dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media dapat dilakukan dengan tepat dan maksimal, sehingga pendidik dan peserta didik akan merasakan manfaat dari media pembelajaran yang telah digunakan pada proses kegiatan belajar.¹²

Kemp dan Dayton berpendapat bahwa media mampu memenuhi tiga fungsi utama yakni individu, kelompok dan kelompok dengan jumlah besar, utamanya dalam hal menyajikan informasi, memotivasi minat dan tindakan serta memberikan instruksi.¹³

¹² Dania Nurul Tsanidya, "Pengembangan.....", 22-23.

¹³ Azhar Asyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 20-21.

e. Manfaat Media Pembelajaran

Hubungan antara pendidik dengan peserta didik merupakan elemen terpenting dalam sistem pendidikan. Materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media dengan pemilihan yang tepat dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

- 1) Adanya timbal balik saat proses pembelajaran.
- 2) Adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik.
- 3) Memberikan pengalaman belajar lebih banyak kepada peserta didik.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- 5) Pembelajaran lebih bermakna.
- 6) Peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 7) Peserta didik dapat mengetahui banyak informasi yang didapatkan melalui umpan balik dari pendidik.
- 8) Dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik terhadap suatu konsep yang diberikan oleh pendidik, sehingga dapat dikembangkan oleh peserta didik.
- 9) Bertambah luasnya pengalaman dan pengetahuan peserta didik.
- 10) Dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Dania Nurul Tsanidya, "Pengembangan.....", 24-25.

Berdasarkan pemaparan yang ada, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yang penting dalam proses pembelajaran, manfaat dari media pembelajaran yaitu sebagai alat atau bahan yang membantu guru menyampaikan materi serta dapat memotivasi belajar peserta didik, menambah pengalaman dan pengetahuan peserta didik

f. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat tiga jenis media pembelajaran, jenis yang pertama yakni suara (audio), jenis yang kedua yakni gambar (visual), dan jenis yang ketiga yakni suara dan gambar (audio visual).

1) Media audio yakni suatu media yang hanya dapat dinikmati menggunakan indera pendengaran. Media audio merupakan media yang berbentuk suara, sehingga hanya dapat dirasakan oleh telinga sebagai indera pendengaran, contohnya suara radio, rekaman dan lain sebagainya.

2) Media visual adalah media yang hanya dapat dinikmati menggunakan indera penglihatan. Media visual merupakan jenis media yang dapat dinikmati menggunakan mata sebagai indera penglihatan, media visual dapat dilihat menggunakan mata.

Terdapat dua jenis media visual diantaranya yakni dua dimensi dan tiga dimensi. Media visual dua dimensi merupakan media yang hanya memiliki panjang dan lebar, media visual dua dimensi tidak memiliki volume atau ruang, media visual dua dimensi

hanya dapat dilihat dari satu arah contohnya yakni poster, lukisan, kain, dan gambar. Sedangkan media visual tiga dimensi adalah media yang memiliki volume atau ruang, media tiga dimensi dapat dilihat dari segala arah, contohnya yakni patung tubuh manusia, bola, globe, dan lain lain.

- 3) Media audio visual merupakan media yang dapat dinikmati menggunakan indra pendengaran sekaligus menggunakan indra penglihatan. Media audio visual ini bisa dilihat dan didengar, contoh dari media audio visual yakni video, televisi, dan lain sebagainya.¹⁵

Sedangkan ada empat klasifikasi media pembelajaran menurut Oemar Hamalik, yaitu:¹⁶

- 1) Alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, contohnya radio, rekaman *tape recorder*, dan lain sebagainya.
- 2) Alat visual yang dapat dilihat, contohnya papan tulis, gambar, ilustrasi, poster, peta, globe, grafik, dan lain sebagainya.
- 3) Drama, bermain peran, sandiwara, dan lain sebagainya.
- 4) Alat yang dapat dilihat dan didengar, contohnya video, film, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran sejatinya ada tiga yakni visual, audio, dan audio

¹⁵ Ibid, 26.

¹⁶ Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 56.

visual. Media pembelajaran bisa disesuaikan dengan materi yang diajarkan, karena tidak semua materi bisa menggunakan media audio, atau visual, ataupun audio visual, sehingga penggunaan media harus disesuaikan dengan keperluan materi yang akan diajarkan.

g. Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran

Pemilihan dalam menggunakan media perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Terdapat beberapa prinsip dalam memilih media, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian antara media, karakteristik dan lingkungan peserta didik.
- 2) Subjek harus dipertimbangkan.
- 3) Ketepatan situasi dalam penggunaan media.
- 4) Menyajikan media dengan tepat.¹⁷

2. Media Papan Musi (Multifungsi)

a. Pengertian Papan Musi (Multifungsi)

Papan musi adalah singkatan dari papan multi fungsi. Papan ini dikatakan multifungsi karena memiliki fungsi lebih dari satu, papan musi dapat membantu menentukan kelipatan persekutuan terkecil, menentukan faktor persekutuan terbesar, penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian. Media ini diberi nama papan musi

¹⁷ Dania Nurul Tsanidya, "Pengembangan.....", 27.

dengan tujuan menarik rasa keingintahuan peserta didik.¹⁸ Papan musi merupakan media pembelajaran yang dimodifikasi oleh pendidik dengan berisikan deretan angka. Papan musi dapat digunakan oleh pendidik sebagai media pembelajaran dan berguna untuk meminimalisir kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran matematika materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).¹⁹

Media papan musi merupakan media pembelajaran dua dimensi. Media papan musi ini berbentuk bilah papan yang dapat digunakan untuk menghitung perkalian, tambahan, pembagian dan pengurangan, papan musi ini dapat mempermudah peserta didik untuk menghitung dan menemukan hasilnya. Pemberian nama papan musi dapat menarik perhatian peserta didik ketika mendengar namanya.²⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media papan musi adalah media berupa papan berisikan angka yang banyak sekali fungsinya, papan ini dapat digunakan untuk menentukan kelipatan persekutuan terkecil, faktor persekutuan terbesar, menentukan hasil perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

¹⁸ Rinda Asmara, "Pengaruh Model Direct Intruction Berbantuan Pada Mata Pelajaran Matematika (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukowuwuh , Purworejo) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar" *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2021, 19.

¹⁹ Ana Nurhasanah, dkk, "Efektivitas Penggunaan Media Papan Musi (Multi Fungsi) pada Materi KPK dan FPB Kelas IV SD", *Jurnal Ilmiah Telaah*. Vol. 7. No. 1 2022, 63.

²⁰ Rinda Asmara, "Pengaruh.....", 19.

b. Karakteristik Media Papan Musi (Multifungsi)

Karakteristik media papan musi yakni terbuat dari kardus, berbentuk persegi panjang yang di lapiasi dengan kertas karton, terdapat sejumlah angka dan hiasan warna-warni yang mencolok. Media ini dapat menarik perhatian peserta didik karena warna hiasan yang warna-warni dan mencolok, serta urutan angka pada papan. Menurut Rinda Asmara dalam penelitiannya media papan musi ini dapat dibuat dengan menggunakan tiga bahan yaitu papan, banner dan kertas. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian Rinda Asmara yaitu papan yang terbuat dari kardus dengan ukuran 1 meter x 0,5 meter, di atasnya diberi alas banner dengan desain kotak-kotak kecil berjumlah 100 dan kotak tersebut berisikan angka 1 sampai dengan 100, kemudian kertas asturo berukuran 10 x 10 cm yang berbentuk segitiga dengan berbagai warna. Kertas segitiga dilaminating dan diberi double tape, kertas segitiga ditempelkan pada media papan musi sesuai dengan petunjuk penggunaan.²¹ Dalam proses pembuatan media multi fungsi pada penelitian ini, peneliti menggunakan kardus sebagai papan dan ditutup dengan kertas karton, menggunakan print out angka berbentuk kotak dan dihiasi dengan berbagai macam pernak-pernik serta kata semangat juga tak lupa disertakan nama media dengan berbagai macam warna yang mencolok dan menarik minat peserta didik, dibawah angka diberi

²¹ Ibid, 19-20.

pon untuk menancapkan pin. Dengan berdasarkan kemudahan pembuatan dan alat yang digunakan juga terdapat di sekitar yang nantinya dapat dikelola dengan baik.

Media pembelajaran papan musi dapat digunakan pendidik untuk menunjang keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Harapannya yakni media papan musi dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah serta proses pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik lebih aktif.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Musi (Multifungsi)

Pernak pernik, warna yang mencolok dan deretan angka pada media ini dapat menarik perhatian peserta didik.²² Peserta didik akan bertanya-tanya tentang deretan angka yang ada pada media ini dan bagaimana cara penggunaannya. Salah satu tujuan media papan musi yakni menarik perhatian peserta didik saat kegiatan pembelajaran, dan dengan harapan materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Kelebihan dalam penggunaan media papan musi ini dapat meminimalisir kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran matematika pada materi KPK.²³ Selain itu media papan musi dapat menambah antusias, aktif dan motivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas.²⁴ Peserta didik akan lebih mudah memahami

²² Rinda Asmara, "Pengaruh.....", 20

²³ Nisa Rahmayanti, dkk, "Penggunaan.....", 121.

²⁴ Ana Nurhasanah, dkk, "Efektivitas.....", 64.

materi, meningkatkan hasil belajar peserta didik, menambah pengalaman peserta didik, dan menjadikan suasana belajar yang hidup sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Selain itu media papan musi juga memiliki beberapa kekurangan, karena bahan yang digunakan terbuat dari papan, banner dan kertas,²⁵ maka media papan musi mudah rusak terlebih jika terkena air serta papan juga bisa lapuk dan patah, oleh karena itu media papan musi ini perlu disimpan dengan baik dan benar, selain itu banner jika sudah berulang kali digunakan dan ditancap pin maka banner akan banyak lubang dan rusak, selain itu paku pin yang berbahan tajam dapat melukai peserta didik jika tidak hati-hati.

3. Penggunaan Media Papan Musi (Multifungsi) dalam Pembelajaran

Materi kelipatan persekutuan terkecil merupakan pembelajaran yang diperlukan kemampuan dasar menghitung perkalian dan pembagian.

Oleh karena itu penggunaan media papan musi ini menggunakan urutan angka 1 sampai 50 guna membantu peserta didik yang belum mampu menghitung perkalian dan pembagian dengan cara penjumlahan dan pengurangan.

Prosedur penggunaan media ini yaitu dengan cara pendidik memberikan dua atau tiga angka yang harus di cari kelipatan persekutuan terkecilnya, kemudian peserta didik harus menyelesaikan satu persatu

²⁵ Rinda Asmara, "Pengaruh.....", 19.

angka yang telah diberikan, peserta didik harus menancapkan pin di angka kelipatan dari angka soal, jika seluruh angka sudah ditemukan kelipatannya, maka dapat dilihat angka manakah yang terdapat dua pin yang menancap, kemudian di cari angka yang terkecil, dan jawaban dari kelipatan persekutuan terkecil ada pada angka yang tertancap pin paling banyak dan paling kecil. Dengan ini diharapkan peserta didik mampu menemukan jawaban dari kelipatan persekutuan terkecil.

B. Tinjauan Pemahaman Materi

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, perbuatan atau memahamkan sesuatu, dapat diartikan pemahaman adalah suatu cara memahami dan mempelajari sesuatu dengan baik guna memperoleh pengetahuan. Salah satu cara untuk mengukur pemahaman peserta didik adalah dari hasil belajar yang didapatkan. Untuk mendapat hasil belajar yang lebih maksimal, perlu adanya usaha berkala serta kontinyu, karena pada dasarnya pengertian belajar merupakan proses yang sifatnya kontinyu serta berkesinambungan.²⁶

Hasil belajar dapat membantu guru untuk mengukur seberapa jauh pemahaman materi yang telah diajarkan dan seberapa banyak

²⁶ Desi Eka Pratiwi dan Mulyani, "Penerapan Media Papan Balik (*flipchart*) pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 01. No. 02. 2013, 6.

materi dapat diterima oleh peserta didik. Alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tujuan yang diharapkan. Menurut Bloom sebagai bentuk dari hasil belajar ada 3 aspek perubahan tingkah laku dari diri seseorang. Diantaranya sebagai berikut :

- a. Aspek kognitif yakni aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik terhadap materi pelajaran, seperti pengetahuan yang dimiliki peserta didik pada sebuah materi, pemahaman peserta didik pada materi yang di ajarkan, analisis, dan sintesis.
- b. Aspek afektif yakni aspek yang berkaitan dengan perasaan, minat, moralitas dan sikap, seperti sikap tanggung jawab, sikap peduli terhadap sekitar, gotong royong dan lain sebagainya.
- c. Aspek psikomotor yang berkaitan dengan fungsi psikis, sistem saraf dan otot. Hasil dari aspek psikomotor diwujudkan dengan kreasi yang telah dibuat oleh peserta didik.²⁷

Menurut Anderson dan Krathwohl aspek kognitif memiliki 6 tahapan proses berpikir, antara lain sebagai berikut:

- a. *Remembering* (kemampuan mengingat) merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan aktivitas yang dapat menarik kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Proses yang berkaitan dengan kategori mengingat yakni proses menyadari dan mengingat kembali.

²⁷ Heru Biantoro Saputro, "Pengaruh.....", 25.

- b. *Understanding* (kemampuan memahami), kemampuan ini merupakan tingkatan berfikir, dimana peserta didik mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Peserta didik dapat dikatakan mampu memahami ketika peserta didik mampu menarik makna dari suatu pesan atau petunjuk pada soal yang didapat. Peserta didik akan lebih mudah memahami suatu pengetahuan baru yang sedang dipelajari saat diintegrasikan dengan skema-skema dan kerangka kerja yang telah dikenali oleh peserta didik sebelumnya. Proses kognitif yang termasuk kedalam kategori memahami adalah menginterpretasikan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menduga, membandingkan, dan menjelaskan.
- c. *Applying* (kemampuan menerapkan) merupakan kemampuan peserta didik untuk menerapkan ide-ide, teori, tata cara dan prinsip yang telah dipelajari. Bagian dari tingkatan ini yaitu penggunaan prosedur tertentu untuk mengerjakan latihan atau menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian, kemampuan menerapkan erat kaitannya dengan pengetahuan prosedural. Kemampuan menerapkan terdiri dari dua proses yakni proses menggunakan dan melaksanakan.
- d. *Analyzing* (kemampuan menganalisis) merupakan suatu tingkat kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan menguraikan situasi dalam komponen atau unsur pembentuknya. Kemampuan menganalisis juga bisa disebut dengan usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian dengan materi secara keseluruhan. Proses

pada kategori ini adalah membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan.

- e. *Evaluating* (kemampuan menilai) merupakan kategori yang memiliki arti sebagai tindakan melakukan suatu penilaian didasari dengan kriteria dan standar tertentu. Kriteria yang biasa digunakan untuk mengevaluasi adalah kualitas, efisiensi, dan konsistensi. Sedangkan standar penilaian biasa digunakan yakni standar kuantitatif dan kualitatif. Kategori menilai mencakup proses memeriksa dan mengkritik.
- f. *Creating* (kemampuan mencipta) merupakan proses mengumpulkan berapa elemen tertentu menjadi suatu kesatuan yang koheren dan fungsional. Proses yang masuk kedalam kategori mencipta adalah memunculkan, merencanakan dan menghasilkan. Proses ini biasanya dikoordinasikan dengan pengalaman belajar yang sebelumnya sudah dimiliki oleh peserta didik.²⁸

Berdasarkan pemaparan diatas pemahaman adalah bentuk dari aspek kognitif hasil belajar pada tingkat *comprehension*. Menurut Bloom, pemahaman dapat diartikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima dan memahami sebuah konsep yang telah didapatkan dan dipelajari, serta menjadi tolak ukur yang sifatnya dirasakan, dialami, dilihat dan dibaca.

²⁸ Yullida Ferry Anjani, "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson dan Karthwohl Pada Peserta Didik Kelas XI Bilingual *Class System* MAN 2 Kudus Pada Pokok Bahasan Program Linier", Skripsi, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2017, 22-24.

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami dan menerima materi yang telah dilakukan melalui proses pembelajaran, baik yang dialami, dilihat maupun dibaca.²⁹

2. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Terdapat 3 kategori pada tingkatan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang, diantaranya adalah:

- a. *Translation* (kemampuan menerjemahkan) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menerjemahkan suatu istilah menjadi bentuk atau bahasa lain. Kemampuan ini adalah tingkatan yang pertama dari tingkatan pemahaman.
- b. *Interpretation* (kemampuan menafsirkan) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghubungkan antara pengetahuan masa lalu dengan pengetahuan yang selanjutnya atau akan datang.
- c. *Extrapolation* (kemampuan mengekstrapolasi) yaitu kemampuan yang berkaitan dengan prediksi dan pemikiran yang didasari kondisi serta pemahaman, kemudian dijelaskan dengan komunikasi. Kemampuan ini merupakan tingkatan tertinggi dari pemahaman.³⁰

²⁹ Iftah Nurul Fajriyah, "Peningkatan.....", 18-20.

³⁰ Ibid, 20-22.

3. Tes Pemahaman

Tingkat pemahaman peserta didik dapat diketahui melalui tes dan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan atau proyek. Berikut penjelasan dari jenis-jenis tes:

a. Tes Tulis

Tes tulis adalah bentuk penilaian pada peserta didik yang berbentuk tulisan. Penilaian ini juga dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang berkaitan dengan aturan-aturan, konsep dan prosedur. Pemahaman konsep peserta didik dapat diperoleh dari tes tulis dengan mengembangkan kemampuan kognitif, diantaranya yakni pemahaman, sintesis, analisis, evaluasi, hafalan atau ingatan, serta penerapan aplikasi. Pilihan ganda, benar-salah, jawaban singkat, menjodohkan atau mencocokkan dan uraian atau esai merupakan bentuk tes tulis yang biasa digunakan.

b. Penugasan atau Proyek

Penugasan atau proyek merupakan bentuk penilaian yang dilakukan kepada peserta didik dengan memberikan tugas atau proyek. Penilaian pada penugasan atau proyek dilakukan pada produk atau hasil tugas yang telah diberikan oleh guru.

4. Indikator Pemahaman

Pemahaman di miliki peserta didik jika peserta didik mampu mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu dengan menggunakan bahasanya sendiri. Peserta didik dapat mempelajari materi dari

beberapa aspek, seperti hubungan sebab-akibat, hubungan antar konsep, antar prinsip, antar faktor, antar data serta penarikan kesimpulan jika peserta didik sudah memahami materi.

Menurut Badan Standar Nasional (BNSP) indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

- a. Menyatakan kembali sebuah konsep.
- b. Objek diklasifikasikan sesuai sifatnya.
- c. Memberikan contoh lain selain yang sudah dicontohkan pada konsep yang sudah ada.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk.
- e. Mengembangkan syarat dari sebuah konsep.
- f. Memilih, menggunakan serta memanfaatkan prosedur tertentu.
- g. Mengaplikasikan pemecahan masalah atau konsep.

Peserta didik dinilai mampu memahami suatu konsep materi ketika peserta didik dapat mencapai indikator pencapaian yang sudah di tetapkan dan diharapkan. Pemahaman adalah bentuk dari aspek kognitif tingkatan kedua, yaitu *comprehension*. Taksonomi Bloom berpendapat bahwa indikator berikut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.³¹

Tabel 2.1
Contoh Kata Kerja Operasional

Kata Kerja Operasional Pemahaman C-2		
Memperkirakan	Menjalin	Menjabarkan
Menjelaskan	Membedakan	Menginferensi
Mengkategorikan	Mendiskusikan	Melaporkan

³¹ Ibid, 22-26.

Mencirikan	Menggali	Membandingkan
Merinci	Mencontohkan	Memprediksi
Mengasosiasikan	Menerangkan	Menafsirkan
Membandingkan	Mengemukakan	Menampilkan
Menghitung	Mempolakan	Menceritakan
Mengkontraskan	Memperluas	Mengabstraksikan
Mengubah	Menyimpulkan	Mengartikan
Mempertahankan	Meramalkan	Mengelompokkan
Menguraikan	Merangkum	Menggeneralisasi
Menggolongkan	Mengklasifikasi	Mengidentifikasi
Mengilustrasikan	Menterjemahkan	Mengungkapkan
Meringkas	Menunjukkan	Mengenal
Menginterpretasi	Menyatakan	Menyarankan

Berdasarkan indikator diatas, peneliti menggunakan indikator mengenal, menghitung dan menunjukkan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari pada materi kelipatan persekutuan terkecil dengan menggunakan media papan musi.

C. Kelipatan Persekutuan Terkecil

1. Pengertian Kelipatan Persekutuan Terkecil

Kelipatan suatu bilangan merupakan bilangan yang hasil kali dari bilangan itu dengan bilangan asli.³² Misalnya himpunan 2 adalah {2, 4, 6, 8, 10,...} himpunan kelipatan dari 4 adalah {4, 8, 12, 16,...}. Sedangkan pengertian kelipatan persekutuan adalah himpunan irisan dari himpunan-himpunan kelipatan. Misalnya dari himpunan kelipatan

³² Yoni Yuniarto dan Hidayati, *Matematika Untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 37.

persekutuan 2 dan 4 adalah $\{4, 8, 12, \dots\}$ dari himpunan tersebut anggota terkecilnya 4, maka kelipatan persekutuan terkecil adalah 4.³³

Dalam operasi hitung matematika kelipatan persekutuan terkecil (KPK) merupakan persekutuan bilangan yang sama dan terkecil yang berasal dari kelipatan dua bilangan atau lebih.³⁴ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kelipatan persekutuan terkecil yakni hasil kali bilangan itu dengan bilangan asli dari kelipatan dua bilangan atau lebih.

2. Langkah-Langkah Menentukan KPK

Menentukan kelipatan persekutuan terkecil dapat dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya (1) Menentukan kelipatan dari masing-masing bilangan, (2) Menentukan kelipatan persekutuan, (3) Menentukan bilangan terkecil dari kelipatan persekutuan bilangan tersebut.³⁵

3. Keterkaitan Papan Musi dengan Pemahaman Pada Materi KPK

Keterkaitan media papan musi dengan pemahaman peserta didik pada materi KPK yakni peserta didik dengan hasil belajar yang kurang, bisa di pastikan ia kurang memahami materi KPK yang telah diajarkan

³³ Asfaradina Indah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dengan Menerapkan Model Tabelmatika FPB dan KPK Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuntang Tahun Ajaran 2015/2016", Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2016), t.d., 43.

³⁴ Aep, dkk, *Gemar Belajar Matematika 5*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 26

³⁵ Yoni Yuniarto dan Hidayati, *Matematika.....*, 41.

oleh pendidik, sebagian besar pendidik masih menggunakan cara pohon faktor untuk menjelaskan materi KPK pada peserta didik, sedangkan cara pohon faktor memerlukan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian, sedangkan peserta didik yang kurang mampu menghitung perkalian dan pembagian akan kesulitan untuk menyelesaikan soal KPK.

Papan musi dapat digunakan sebagai media untuk membantu peserta didik yang belum mahir menghitung perkalian dan pembagian, serta mempermudah peserta didik untuk menemukan hasil dari soal KPK, dengan media papan musi maka peserta didik yang kurang mahir menghitung perkalian dan pembagian pun dapat dengan mudah menemukan hasil KPK dengan cara penjumlahan, dan dengan media papan musi ini dapat menambah pemahaman peserta didik pada materi KPK serta meningkatkan hasil belajar sebagai tolak ukur tingkat pemahaman materi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidik, terutama proses dan hasil belajar peserta didik pada level kelas.³⁶ Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membahas kesenjangan pada pembelajaran di kelas terhadap sistem, metode, proses, kondisi pembelajaran serta isi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari tujuan tersebut maka pendidik diharapkan mampu memahami permasalahan yang ada di dalam kelas, serta mampu memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yakni (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Permasalahan yang diambil peneliti yaitu mengenai penggunaan media pembelajaran papan musisi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil kelas IV-A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo.

³⁶ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori*, (Jakarta: UPI Press, 2014), 1.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo yang terletak di Jl. Pahlawan No. 01, Desa Pepe, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK), dengan metode ceramah plus. Metode ceramah plus yakni metode ceramah yang disertai dengan metode lainnya saat menyampaikan materi, peneliti menggunakan metode tanya jawab, latihan dan demonstrasi untuk pendamping metode ceramah.

Metode ceramah merupakan metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran konvensional atau pembelajaran dengan berpusat pada guru (*teacher center*). Metode tanya jawab adalah pendekatan berbasis pelajaran yang menciptakan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan kepada siswa untuk menekankan pemahaman topik. Sedangkan metode latihan merupakan metode yang dilakukan guna melatih keterampilan peserta didik dengan merangsang, memanfaatkan atau membuat sesuatu, dalam hal ini pendidik merangsang peserta didik untuk memanfaatkan media papan musisi untuk menyelesaikan soal kelipatan persekutuan terkecil. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peraga untuk menjelaskan materi, dengan begitu metode ini dapat digunakan oleh pendidik saat mengajar dengan menggunakan media papan musisi, pendidik akan memperagakan cara penggunaan media dan akan diikuti oleh peserta didik, peserta didik juga

akan mendemonstrasikan hasil perhitungan mereka dengan memperagakan menggunakan media papan musi di depan kelas.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini terfokuskan pada peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo yang berjumlah 27 dengan tingkat pemahaman materi KPK yang heterogen.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo. Observasi penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 sampai 25 Februari 2022.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diamati oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Variabel Input : Peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo

Variabel Proses : Penggunaan media papan musi.

Variabel Output : Peningkatan pemahaman materi kelipatan persekutuan terkecil.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Komponen tersebut dapat dikatakan suatu siklus. Model ini menjadi acuan model PTK yang lain, karena yang pertama kali mengenalkan adanya penelitian tindakan kelas adalah Kurt Lewin.³⁷

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari II siklus, yang diuraikan sebagaimana berikut:

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II. Kegiatan yang antara lain sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi masalah

Pada tahap mengidentifikasi masalah peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui masalah yang ada di kelas IV A MI Hasyim Asy'ari pada materi pembelajaran dan metode yang digunakan saat proses kegiatan belajar mengajar.

b. Memeriksa lapangan

Dari kegiatan wawancara bersama guru dan peserta didik dapat diidentifikasi masalah yang ada pada saat pembelajaran di

³⁷ Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1 Tahun 2008.

kelas. Kegiatan berikutnya peneliti mencari informasi terkait permasalahan tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung ke dalam kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo. Peneliti perlu mengetahui kemampuan awal peserta didik, hal yang dilakukan peneliti di awal kegiatan yakni memberikan soal *pretest* 10 butir soal kelipatan persekutuan terkecil kepada peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kerja sama antara peneliti dengan guru kelas IV A MI Hasyim Asy'ari diperlukan, dari permasalahan yang ada, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dan dapat memecahkan permasalahan yang ada. Rencana tersebut yaitu:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan menyertakan media papan musisi pada langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menerapkan media papan musisi pada materi kelipatan persekutuan terkecil sesuai dengan RPP yang telah disusun.

c. Pengamatan (*observation*)

Untuk memperoleh data perlu dilakukan observasi atau pengamatan dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

Peneliti melakukan refleksi dan menganalisis data untuk mengetahui hasil dari siklus I. Jika hasil belajar mengalami peningkatan, maka peneliti tidak perlu melakukan siklus II. Namun jika dalam siklus I peneliti menemukan hambatan yang mengakibatkan tidak tercapainya indikator pencapaian, maka peneliti perlu memperbaiki pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Guru dan peneliti merencanakan dan menyusun ulang rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti dan guru menyesuaikan dan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Ketelitian saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perlu diperhatikan agar mendapat hasil yang maksimal.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan pembelajaran materi kelipatan persekutuan terkecil dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang

telah disusun. Hambatan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki di rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung. Pengamatan ini ditujukan untuk segala aktivitas guru dan peserta didik, pengamatan dilakukan supaya peneliti mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pemahaman pada peserta didik.

d. Refleksi (*reflection*)

Melakukan refleksi merupakan kegiatan akhir dari siklus II, kegiatan ini dilakukan guna mengevaluasi pembelajaran pada siklus II materi kelipatan persekutuan terkecil dengan berbantuan media papan musisi bersama guru kolaborator. Hasil yang didapat akan menjadi kesimpulan dari penelitian.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian tindakan kelas yakni sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data berbentuk deskriptif atau uraian kalimat, artinya data ini tidak menggunakan angka sama sekali. Dalam penelitian ini pengambilan data kualitatif diperoleh dari observasi

proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang akan digunakan, serta aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang mengukurnya menggunakan angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo dan hasil skor yang di dapatkan dari kegiatan pembelajaran.

2. Cara Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Berikut teknik yang digunakan oleh peneliti :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati objek. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi partisipan. Observasi dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data aktivitas guru dan peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Su'udi selaku guru kelas IV A dan beberapa peserta didik kelas IV A untuk memperoleh data atau informasi yang relevan. Wawancara ini

dilakukan untuk mengumpulkan data tentang respon guru dan peserta didik mengenai media papan musi pada materi kelipatan persekutuan terkecil.

c. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa pada materi KPK . Pada penelitian ini tes yang digunakan oleh peneliti berbentuk 10 butir soal materi kelipatan persekutuan terkecil dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Kisi-kisi
3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3.6.1 Mengenal kelipatan persekutuan terkecil. 3.6.2 Menghitung kelipatan persekutuan terkecil dari dua bilangan atau lebih. 3.6.3 Menunjukkan hasil perhitungan kelipatan persekutuan terkecil dari dua bilangan atau lebih.	Disajikan dua atau lebih angka untuk dicari kelipatan persekutuan terkecil, peserta didik dapat menemukan hasil kelipatan persekutuan terkecil dari dua atau lebih angka tersebut. Berupa 10 soal, dimana 5 soal berbentuk cerita dan 5 soal berupa angka.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan, memilih, mengolah dan menyimpan informasi, dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang arsip nilai, jumlah siswa dan lain sebagainya.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat pencapaian dari sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja yang digunakan pada penelitian ini untuk mengatur tingkat pemahaman dan keberhasilan proses pembelajaran saat penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan media papan musisi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh peserta didik minimal mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 dengan kriteria cukup.

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Rata-rata

Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

2. Nilai hasil observasi aktivitas guru dikatakan berhasil ketika nilai hasil observasi pada saat pembelajaran memperoleh nilai minimal 80-90 dengan kriteria baik atau lebih.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

3. Nilai hasil observasi aktivitas peserta didik dikatakan berhasil ketika nilai hasil observasi pada saat pembelajaran memperoleh nilai minimal 80-90 dengan kriteria baik atau lebih.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

4. Persentase ketuntasan belajar dikatakan berhasil ketika persentase ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik minimal 70% dengan kategori cukup.

Tabel 3.5
Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Nilai	Kriteria
91%-100%	Sangat Baik
81%-90%	Baik
71%-80%	Cukup
61%-70%	Kurang
$\leq 60\%$	Sangat Kurang

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat tim peneliti dan pembagian tugas dalam tabel sebagai berikut:

1. Guru Kolaborasi

Nama : H. Su'udi, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas IV A
Tugas : Sebagai Kolaborasi Peneliti

2. Peneliti

Nama : Afifa Indah Amalia
NIM : D97218063
Tugas : Merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, mengambil kesimpulan, menyusun laporan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus terdapat empat tahapan yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Peneliti melakukan kegiatan pra siklus sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II dilakukan,. Tujuan penelitian ini dilakukan yakni untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan berbantuan media pembelajaran papan musi.

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dengan jumlah 27 peserta didik, yang terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan menggunakan media papan musi.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni data tentang peningkatan pemahaman peserta didik dan penerapan media papan musi. Untuk mendapat data dari penelitian peningkatan pemahaman peserta didik, diperoleh melalui tes tulis yang dikerjakan oleh peserta didik, sedangkan untuk mendapat data penerapan media papan musi dapat diperoleh dengan

melakukan observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini terdapat tiga tahap yang dilakukan, tahapan tersebut yakni.

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan kegiatan pra siklus pada hari senin 21 Februari 2022. Peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika kelas IV A. Peneliti memberi soal *pretest* kepada peserta didik untuk memperoleh data awal tingkat pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian di kelas.

Wawancara dilakukan bersama Bapak H. Su'udi, S.Pd. selaku guru matematika kelas IV A. Hasil wawancara menunjukkan adanya permasalahan tingkat pemahaman peserta didik yang rendah. Hasil dari penilaian peserta didik kelas IV A masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK).³⁸ KKM mata pelajaran matematika adalah 75, sedangkan peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran ini hanya 7%. Hanya 2 dari 27 peserta didik yang mendapat nilai di atas 75. Berikut rekapitulasi dari hasil penilaian harian peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari.

³⁸ Su'udi, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MI Hasyim Asy'ari, wawancara pribadi, Sidoarjo, 21 Februari 2022.

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Harian Peserta Didik Materi Kelipatan
Persekutuan Terkecil (KPK)

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ATDL	43	Tidak Tuntas
2.	AAA	49	Tidak Tuntas
3.	AMA	47	Tidak Tuntas
4.	BAD	71	Tidak Tuntas
5.	CIH	50	Tidak Tuntas
6.	CK	52	Tidak Tuntas
7.	DIW	73	Tidak Tuntas
8.	FGP	50	Tidak Tuntas
9.	FZM	94	Tuntas
10.	FRP	73	Tidak Tuntas
11.	IKDI	50	Tidak Tuntas
12.	M. AS	42	Tidak Tuntas
13.	MNRA	76	Tuntas
14.	M. SSA	74	Tidak Tuntas
15.	MKN	42	Tidak Tuntas
16.	MFA	58	Tidak Tuntas
17.	MAR	73	Tidak Tuntas
18.	MH	53	Tidak Tuntas
19.	MHS	47	Tidak Tuntas
20.	MBKZ	45	Tidak Tuntas
21.	NRA	42	Tidak Tuntas
22.	RHM	71	Tidak Tuntas
23.	RAHP	64	Tidak Tuntas
24.	SM	63	Tidak Tuntas
25.	SWA	46	Tidak Tuntas
26.	SAZ	45	Tidak Tuntas
27.	TNS	51	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1. 544	

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Peserta Didik Materi
Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

No.	Pencapaian	Hasil Nilai Materi KPK
1	Jumlah Nilai	1.544
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	94
4	Nilai Terendah	42

5	Nilai Rata-rata	57
6	Jumlah Peserta Didik Hadir	27
7	Jumlah Peserta Didik Tuntas	2
8	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	25
9	Persentase Ketuntasan	7%
10	Persentase Ketidak Tuntasan	93%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik hanya 2 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Persentase ketuntasan peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) yaitu 7% dengan kategori sangat kurang. Berikut penjelasan perhitungan dari persentase tersebut.

Persentase Ketuntasan :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{27} = 7\% \text{ (sangat kurang)}^{39}$$

Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik dalam materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dapat dilihat dari data yang telah diperoleh di atas. Kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika materi ini membahas mengenai menjelaskan dan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang menjadikan peserta didik sulit menerima dan memahami materi.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan secara lisan dengan menggunakan cara pohon faktor dan tabel tanpa

³⁹ Hasil Dokumentasi Penilaian Harian, Peserta Didik Kelas IV A, 21 Oktober 2021, MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo.

menggunakan alat bantu atau media, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari mendukung pernyataan ini. Peserta didik mengaku bahwa cara mencari kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan menggunakan pohon faktor dan tabel. Peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari mengakui bahwa mereka masih bingung untuk mencari kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan menggunakan cara pohon faktor dan tabel, mereka bingung antara mencari faktor persekutuan terbesar (FPB) atau mencari kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan pangkat yang mana yang harus dihitung jika menggunakan cara pohon faktor maupun tabel.⁴⁰

Peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari. Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) peserta didik kelas IV A masih rendah. Hasil dari *pretest* menunjukkan bahwa hanya 10 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM, sedangkan 17 peserta didik lainnya belum berhasil mencapai nilai KKM. Berikut rekapitulasi hasil *pretest* peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari.

Tabel 4.3
Hasil *Pretest* Peserta Didik Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ATDL	70	Tidak Tuntas

⁴⁰ Chaasyal Itsarul Haqq, Peserta Didik Kelas IV A MI Hasyim Asy'ari, wawancara pribadi, Sidoarjo, 21 Februari 2022.

2.	AAA	60	Tidak Tuntas
3.	AMA	30	Tidak Tuntas
4.	BAD	70	Tidak Tuntas
5.	CIH	20	Tidak Tuntas
6.	CK	20	Tidak Tuntas
7.	DIW	60	Tidak Tuntas
8.	FGP	30	Tidak Tuntas
9.	FZM	70	Tidak Tuntas
10.	FRP	60	Tidak Tuntas
11.	IKDI	70	Tidak Tuntas
12.	M. AS	90	Tuntas
13.	MNRA	90	Tuntas
14.	M. SSA	90	Tuntas
15.	MKN	80	Tuntas
16.	MFA	80	Tuntas
17.	MAR	80	Tuntas
18.	MH	40	Tidak Tuntas
19.	MHS	40	Tidak Tuntas
20.	MBKZ	70	Tidak Tuntas
21.	NRA	70	Tidak Tuntas
22.	RHM	40	Tidak Tuntas
23.	RAHP	60	Tidak Tuntas
24.	SM	80	Tuntas
25.	SWA	80	Tuntas
26.	SAZ	80	Tuntas
27.	TNS	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1.710	

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil *Pretest* Peserta Didik Materi Kelipatan
Persekutuan Terkecil (KPK)

No.	Pencapaian	Hasil Nilai Materi KPK
1	Jumlah Nilai	1.710
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	90
4	Nilai Terendah	20
5	Nilai Rata-rata	63
6	Jumlah Peserta Didik Hadir	27
7	Jumlah Peserta Didik Tuntas	10
8	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	17
9	Persentase Ketuntasan	37%
10	Persentase Ketidak Tuntasan	63%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 27 hanya 10 yang dinyatakan tuntas. Persentase ketuntasan peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) yaitu 37% dengan kategori sangat kurang. Berikut penjelasan perhitungan dari persentase tersebut.

Persentase Ketuntasan :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{27} = 37\% \text{ (sangat kurang)}^{41}$$

Hasil menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Peserta didik belum menguasai perkalian sehingga kesulitan dalam mencari kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Karena itu peserta didik membutuhkan media dalam kegiatan pembelajaran yang juga dapat membantu peserta didik yang kurang mampu menghitung perkalian, peneliti dapat mempertimbangkan serta menjadikan acuan saat mengelola, merancang dan melaksanakan tahapan-tahapan pada siklus I.

⁴¹ Hasil *Pretest* Peserta Didik, Peserta Didik Kelas IV A, 21 Februari 2022, Ruang Kelas MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo

2. Siklus I

a. Perancangan (*Planning*)

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian pada tahap ini. Selain menyusun RPP dan instrumen penilaian, peneliti juga menyusun lembar kerja peserta didik, bahan ajar, lembar observasi guru dan peserta didik serta media pembelajaran papan musisi pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

Perancangan RPP, lembar kerja peserta didik dan bahan ajar dilakukan oleh peneliti dan Bapak Su'udi selaku guru kolaborator pada hari Senin 21 Februari 2022 di teras kelas VI A MI Hasyim Asy'ari.

b. Pelaksanaan (*action*)

Rabu 23 Februari 2022 kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan. Kegiatan pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan RPP yang telah disusun dan divalidasi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan berbantuan media papan musisi pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Kegiatan pembelajaran pada siklus ini terbagi menjadi tiga, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam tersebut, guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan beragam jawaban saat guru menyebutkan nama mereka, ada yang mengangkat tangan, ada yang menjawab “hadir” dan ada yang menjawab “saya bu”, setelah guru selesai mengabsen, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

Kegiatan selanjutnya guru membantu peserta didik dalam perencanaan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan inti guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan “sebelumnya ada yang tahu kepanjangan dari KPK itu apa?” peserta didik menjawab “Kelipatan persekutuan terkecil bu”, guru kembali bertanya “apakah kalian sudah pernah belajar KPK sebelumnya?” peserta didik menjawab “sudah bu”, guru kembali bertanya “saat belajar KPK kalian menggunakan cara apa?” peserta didik menjawab “pohon faktor sama tabel bu”.

Selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik yakni kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK), peserta didik mengamati penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berupa kelipatan dari 3. Guru memberikan soal KPK dari 3 dan 4 kepada peserta didik dan soal dikerjakan oleh peserta didik di buku tulis dan hasilnya di sampaikan oleh peserta didik secara lisan.

Guru mengenalkan media papan musi dan cara penggunaannya, selanjutnya guru memberi contoh dengan mencoba mengerjakan soal yang sama yaitu kelipatan dari 3 dan 4, guru menyelesaikannya menggunakan media papan musi, peserta didik mengamati contoh soal dan cara mengerjakan soal yang dilakukan oleh guru dengan berbantuan media pembelajaran papan musi.

Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan membagikan media papan musi kepada masing-masing peserta didik untuk praktik dan menyelesaikan lembar kerja

peserta didik (LKPD), peserta didik sangat antusias saat menerima media papan musi.

Peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan berbantuan papan musi, terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami cara penggunaan papan musi sehingga guru menjelaskan ulang cara penggunaan media papan musi, setelah peserta didik menyelesaikan soal pada lembar kerja mereka mengumpulkan di meja guru, peserta didik berbondong untuk mengumpulkan dan menumpuk hasilnya.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru merefleksi hasil pembelajaran tentang kelipatan persekutuan terkecil (KPK), kemudian yakni doa penutup pembelajaran, setelah doa dilantunkan guru mengucapkan salam penutup dan peserta didik menjawab salam.

c. Pengamatan (observation)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, pengamatan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Hasil menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan guru saat proses pembelajaran pada pengamatan aktivitas guru pada siklus I. Berikut paparan hasil pengamatan aktivitas guru dalam siklus I.

$$\text{Skor aktivitas guru} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor aktivitas guru} = \frac{17}{24} \times 100 = 71 \text{ (cukup)}^{42}$$

Diperoleh angka 71 dengan persentase maksimal 100, oleh karena itu pada siklus ini aktivitas guru masuk dalam kategori cukup dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Pada siklus I hambatan yang tampak adalah aktivitas pembelajaran kurang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru tidak mengajak peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan tidak mengajak peserta didik untuk *ice breaking*.

Pada kegiatan inti guru tidak mengarahkan peserta didik untuk mencari bilangan prima, guru juga tidak mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan mengingat bilangan prima. Guru tidak mendampingi peserta didik untuk membuat

⁴² Hasil Observasi Aktivitas Guru, Su'udi, 23 Februari 2022, MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo.

kesimpulan serta meminta peserta didik untuk membacakan kesimpulan.

Pada kegiatan penutup guru tidak memberikan evaluasi atau penguatan materi tentang kelipatan persekutuan terkecil. Hasil yang diperoleh pada aktivitas guru mencapai nilai KKM indikator kinerja yang telah ditetapkan. Peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik di siklus I terdapat hambatan yang perlu di perbaiki oleh guru pada saat proses pembelajaran. Berikut perhitungan pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I.

$$\text{Skor aktivitas peserta didik} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor aktivitas peserta didik} = \frac{16}{23} \times 100$$

$$= 70 \text{ (kurang)}^{43}$$

Jumlah persentase dari hasil pengamatan peserta didik menunjukkan angka 70 dengan maksimal persentase 100, pada siklus I aktivitas peserta didik masuk pada kategori kurang. Hasil yang didapat aktivitas peserta didik menunjukkan belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan, dari hasil

⁴³ Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik, Peserta Didik Kelas IV A, 23 Februari 2022, MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo.

yang telah di dapat perlu adanya perbaikan aktivitas peserta didik di siklus selanjutnya yaitu di siklus II.

Pada siklus I terdapat kekurangan yaitu RPP yang telah dibuat kurang sesuai dengan proses pembelajaran. Peserta didik tidak menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan tidak melakukan *ice breaking*.

Pada kegiatan inti peserta didik tidak mencari bilangan prima, mengamati dan mengingat bilangan prima. Peserta didik tidak membuat kesimpulan serta membacakan kesimpulan. Pada kegiatan penutup peserta didik tidak bertanya tentang materi yang belum dipahami pada materi kelipatan persekutuan terkecil. Sehingga skor atau hasil yang diperoleh pada hasil aktivitas peserta didik kurang maksimal serta belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja. Perbaikan dari kekurangan yang ada di siklus I perlu dilakukan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya yakni di siklus II.

3) Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I

Setelah proses pembelajaran materi kelipatan persekutuan terkecil dengan berbantuan media papan musi selesai, guru melakukan tes tulis kepada peserta didik, tujuan dilakukannya tes tulis yakni untuk mengetahui tingkat pemahaman yang telah didapatkan peserta didik pada materi

kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Berdasarkan instrumen penilaian, berikut hasil tes pada siklus I.

Tabel 4.5
Hasil Siklus I Peserta Didik Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ATDL	80	Tuntas
2.	AAA	50	Tidak Tuntas
3.	AMA	80	Tuntas
4.	BAD	80	Tuntas
5.	CIH	70	Tidak Tuntas
6.	CK	30	Tidak Tuntas
7.	DIW	70	Tidak Tuntas
8.	FGP	60	Tidak Tuntas
9.	FZM	80	Tuntas
10.	FRP	80	Tuntas
11.	IKDI	80	Tuntas
12.	M. AS	100	Tuntas
13.	MNRA	100	Tuntas
14.	M. SSA	100	Tuntas
15.	MKN	100	Tuntas
16.	MFA	90	Tuntas
17.	MAR	80	Tuntas
18.	MH	60	Tidak Tuntas
19.	MHS	60	Tidak Tuntas
20.	MBKZ	80	Tuntas
21.	NRA	80	Tuntas
22.	RHM	60	Tidak Tuntas
23.	RAHP	70	Tidak Tuntas
24.	SM	90	Tuntas
25.	SWA	90	Tuntas
26.	SAZ	90	Tuntas
27.	TNS	90	Tuntas
Jumlah Nilai		2.100	

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Siklus I Peserta Didik Materi Kelipatan
Persekutuan Terkecil (KPK)

No.	Pencapaian	Hasil Nilai Materi KPK
1	Jumlah Nilai	2.100
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	30
5	Nilai Rata-rata	78
6	Jumlah Peserta Didik Hadir	27
7	Jumlah Peserta Didik Tuntas	18
8	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	9
9	Persentase Ketuntasan	67%
10	Persentase Ketidak Tuntasan	33%

Pada Tabel 4.6 menunjukkan dari 27 peserta didik, terdapat 18 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 67% masuk dalam kategori kurang. Berikut adalah perhitungan persentase tersebut.

Persentase Ketuntasan :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{27} \times 100\%$$

$$= 66,6\% \text{ pembulatan menjadi } 67\% \text{ (kurang)}^{44}$$

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada siklus I terdapat peningkatan. Sebelum menggunakan media papan musi peserta didik yang

⁴⁴ Hasil Tes Siklus I, Peserta Didik Kelas IV A, 23 Februari 2022, MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo.

dinyatakan tuntas hanya 10, setelah menggunakan media papan musi peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 peserta didik.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai ketuntasan pada indikator kinerja, sehingga indikator kinerja dapat tercapai.

d. Refleksi (*reflection*)

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media papan musi mendapatkan keberhasilan yang kurang maksimal, karena hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 71 dengan kategori cukup, hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 70 dengan kategori kurang dan ketuntasan belajar peserta didik memperoleh persentase sebesar 67% dengan kategori kurang.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) mengalami peningkatan dari sebelum penerapan media. Namun,

peningkatan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Proses pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kegiatan yang kurang maksimal dan kurang sesuai dengan RPP sehingga peningkatan pemahaman peserta didik juga kurang maksimal.

Kekurangan tindakan saat melakukan siklus I diantaranya sebagai berikut :

- 1) Guru tidak mengajak peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya.
- 2) Guru tidak mengajak peserta didik untuk *ice breaking*.
- 3) Guru tidak mengarahkan peserta didik untuk mencari bilangan prima dan mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan mengingat bilangan prima.
- 4) Guru tidak mendampingi peserta didik untuk membuat kesimpulan serta meminta peserta didik untuk membacakan kesimpulan.
- 5) Guru tidak memberikan evaluasi atau penguatan materi tentang kelipatan persekutuan terkecil.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Untuk memaksimalkan hasil yang sesuai dengan indikator kinerja maka peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan pada siklus II antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya.
- 2) Guru mengajak peserta didik untuk *ice breaking* untuk memancing semangat belajar matematika peserta didik.
- 3) Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari bilangan prima dan mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan mengingat bilangan prima.
- 4) Guru mendampingi peserta didik untuk membuat kesimpulan serta meminta peserta didik untuk membacakan kesimpulan.
- 5) Guru memberikan evaluasi atau penguatan materi tentang kelipatan persekutuan terkecil agar peserta didik lebih faham dan peserta didik menyerap materi lebih dalam.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada siklus II ini peneliti perlu menyusun kembali perangkat pembelajaran sama seperti pembelajaran pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II dilakukan pada hari Jumat 25 Februari 2022. Terdapat beberapa perbedaan perangkat pembelajaran antara siklus I dan II, perbedaan tersebut adalah upaya perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus ini. Berikut perbedaan perangkat pembelajaran pada siklus I dan siklus II :

- 1) Agar peserta didik cinta tanah air maka guru perlu mengajak peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya.

- 2) Guru perlu mengajak peserta didik untuk *ice breaking* untuk memancing semangat belajar matematika peserta didik.
- 3) Untuk mengulas kembali materi sebelumnya guru perlu mengarahkan peserta didik untuk mencari bilangan prima dan mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan mengingat bilangan prima.
- 4) Agar peserta mengerti hakikat pembelajaran pada materi hari ini maka guru perlu mendampingi peserta didik untuk membuat kesimpulan serta meminta peserta didik untuk membacakan kesimpulan.
- 5) Agar pemahaman peserta didik lebih meningkat dan memenuhi nilai indikator kinerja, maka guru perlu memberikan evaluasi atau penguatan materi tentang kelipatan persekutuan terkecil.

b. Pelaksanaan (*action*)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun. Pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan berbantuan media papan musisi pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Kegiatan pembelajaran pada siklus II terbagi menjadi tiga kegiatan diantaranya yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Berikut penjelasan dari ketiga kegiatan tersebut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik secara serempak menjawab salam guru. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik dan peserta didik mengangkat tangan saat guru memeriksa kehadiran dan ada juga yang menjawab “hadir”, “saya bu”, “ada bu”, “masuk bu”.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang kelipatan persekutuan terkecil (KPK) sama dengan saat di siklus I, guru membantu peserta didik dalam perencanaan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran seperti buku, alat tulis dan lain-lain. Selanjutnya guru memberikan *ice breaking* dengan tepuk semangat dan *ice breaking* teko kecil, guru meminta peserta didik untuk berdiri saat *ice breaking*.

Sebelum kegiatan inti guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari hari ini yaitu kelipatan persekutuan terkecil, disini guru juga dapat memeriksa pengetahuan awal peserta didik tentang materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan menanyakan kelipatan dari 5 dan 6, selanjutnya

guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik yakni kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK), peserta didik mengamati penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yakni KPK dari 4 dan 6, peserta didik menghitung di buku dan menjawab secara lisan jawaban yang telah mereka temukan.

Kegiatan berikutnya guru memberikan soal kepada peserta didik dan soal dikerjakan oleh peserta didik, guru mengenalkan media papan musik dan cara penggunaannya dengan langsung memperagakan cara penggunaan media pembelajaran papan musik.

Guru memberi contoh dengan mencoba mengerjakan soal dan menyelesaikannya menggunakan media papan musik, peserta didik mengamati contoh soal dan cara mengerjakan soal yang dilakukan oleh guru dengan berbantuan media pembelajaran papan musik.

Selanjutnya guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan membagikan media papan musik kepada peserta didik untuk praktik dan menyelesaikan lembar kerja peserta didik (LKPD), setelah peserta didik menyelesaikan

soal pada lembar kerja peserta didik, guru mendampingi peserta didik dalam membuat kesimpulan mengenai kelipatan persekutuan terkecil yakni tentang kepanjangan KPK, cara-cara penyelesaian soal KPK, media yang dapat digunakan untuk soal KPK, selanjutnya guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan kesimpulan yang telah di tulis oleh peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mereflesi hasil pembelajaran tentang kelipatan persekutuan terkecil (KPK), kemudian guru melakukan evaluasi tentang kelipatan persekutuan terkecil (KPK), serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya, kegiatan berikutnya yakni doa penutup pembelajaran, setelah doa dilantunkan guru mengucapkan salam penutup dan peserta didik menjawab salam.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada kegiatan pengamatan guru melakukan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi, kegiatan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan yang di peroleh peneliti di siklus II antara lain :

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru di siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Berikut hasil dari pengamatan aktivitas guru yang di peroleh pada pengamatan di siklus II.

$$\text{Skor aktivitas guru} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor aktivitas guru} = \frac{21}{24} \times 100 = 87,5 \text{ (baik)}^{45}$$

Hasil persentase pengamatan aktivitas guru pada siklus II memperoleh 87,5 dengan maksimal persentase 100, pada siklus II dengan persentase yang telah di capai oleh aktivitas guru mendapatkan kategori baik. Hasil yang didapatkan telah memenuhi dan mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan. Pembelajaran menggunakan media papan musi dapat dikatakan berhasil berdasarkan hasil persentase yang telah di dapatkan, dengan ini peneitian sudah behasil dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pada siklus II hasil pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa guru telah memberikan *ice breaking*, mendampingi peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai kelipatan persekutuan terkecil dan mengarahkan

⁴⁵ Hasil Observasi Aktivitas Guru, Su'udi, 25 Februari 2022, MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo.

peserta didik untuk membacakan kesimpulan serta melakukan evaluasi dan penguatan pada materi kelipatan persekutuan terkecil dengan berbantuan media pembelajaran papan musi. Hasil refleksi yang dilakukan di siklus I menjadi pedoman perbaikan pada siklus II sebagai bahan perbaikan. Berikut hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II.

$$\text{Skor aktivitas peserta didik} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor aktivitas peserta didik} = \frac{19}{23} \times 100$$

$$= 82,6 \text{ dibulatkan menjadi } 83 \text{ (baik)}^{46}$$

Aktivitas peserta didik dalam siklus ini masuk pada kategori baik dengan hasil persentase 83 dari persentase maksimal 100, hasil aktivitas peserta didik pada siklus II telah memenuhi dan mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa proses pembelajaran materi kelipatan persekutuan terkecil dengan berbantuan media papan musi telah dikatakan berhasil, dengan ini peneitian sudah behasil dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

⁴⁶ Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik, Peserta Didik Klas IV A, 25 Februari 2022, MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo.

3) Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus II

Setelah proses pembelajaran materi kelipatan persekutuan terkecil dengan berbantuan media papan musi selesai, tes tulis diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Berdasarkan instrumen penilaian, hasil dari tes tulis pada siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Siklus II Peserta Didik Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ATDL	90	Tuntas
2.	AAA	70	Tidak Tuntas
3.	AMA	100	Tuntas
4.	BAD	80	Tuntas
5.	CIH	80	Tuntas
6.	CK	20	Tidak Tuntas
7.	DIW	90	Tuntas
8.	FGP	80	Tuntas
9.	FZM	80	Tuntas
10.	FRP	90	Tuntas
11.	IKDI	90	Tuntas
12.	M. AS	100	Tuntas
13.	MNRA	100	Tuntas
14.	M. SSA	100	Tuntas
15.	MKN	100	Tuntas
16.	MFA	90	Tuntas
17.	MAR	80	Tuntas
18.	MH	50	Tidak Tuntas
19.	MHS	70	Tidak Tuntas
20.	MBKZ	80	Tuntas
21.	NRA	90	Tuntas
22.	RHM	100	Tuntas
23.	RAHP	70	Tidak Tuntas
24.	SM	100	Tuntas
25.	SWA	90	Tuntas

26.	SAZ	90	Tuntas
27.	TNS	90	Tuntas
Jumlah Nilai		2.270	

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Siklus II Peserta Didik Materi
Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

No.	Pencapaian	Hasil Nilai Materi KPK
1	Jumlah Nilai	2.270
2	Nilai KKM	75
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	20
5	Nilai Rata-rata	84
6	Jumlah Peserta Didik Hadir	27
7	Jumlah Peserta Didik Tuntas	22
8	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	5
9	Persentase Ketuntasan	81%
10	Persentase Ketidak Tuntasan	19%

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik sebanyak 22 yang memperoleh nilai diatas KKM dengan persentase ketuntasan 81% masuk pada kategori baik. Berikut perhitungan persentase tersebut.

Persentase Ketuntasan :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{27} = 81\% (\text{baik})^{47}$$

Hasil evaluasi pemahaman peserta didik pada siklus II terdapat peningkatan. Hasil penilaian yang diperoleh peserta

⁴⁷ Hasil Tes Siklus II Peserta Didik, Peserta Didik Kelas IV A, 25 Februari 2022, MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo.

didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari telah mencapai indikator kinerja. Dengan ini penelitian sudah berhasil dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflection*)

Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas di siklus II ini untuk menganalisis serta membandingkan pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa aspek pada siklus I yang belum maksimal diperbaiki di siklus II.

Pada siklus II mengalami peningkatan, dimana persentase observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh angka 71 dengan kategori cukup, di siklus II observasi aktivitas guru mendapatkan skor sebesar 87,5 dengan kategori baik. Persentase pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 70 dengan kategori kurang, pada siklus II observasi aktivitas peserta didik mendapatkan skor sebesar 83 dengan kategori baik. Hasil evaluasi ketuntasan peserta didik pada siklus I sebesar 67% dengan kategori kurang, pada siklus II hasil evaluasi ketuntasan peserta didik memperoleh angka sebesar 81% dengan kategori baik.

Hasil penelitian observasi aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Indikator kinerja telah tercapai atau terpenuhi. Peneliti tidak perlu melakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan pemahaman pada peserta didik, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Adapun pembahasan sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Pembelajaran Papan Musi (Multifungsi) untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil Kelas IV A di MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo

a. Pelaksanaan Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pada aktivitas guru di siklus I indikator kinerja belum tercapai. Pada siklus I terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan saat proses pembelajaran berlangsung.

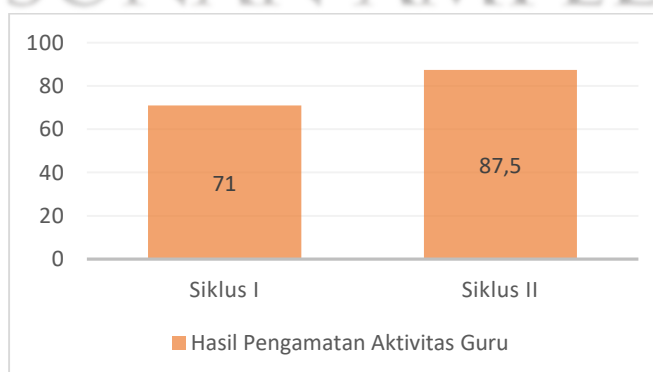
Pada tahap awal guru tidak mengajak peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan tidak mengajak peserta didik untuk *ice breaking*, kemudian pada kegiatan inti guru tidak mengarahkan peserta didik untuk mencari bilangan prima dan mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan mengingat bilangan prima.

Guru tidak mendampingi peserta didik untuk membuat kesimpulan serta meminta peserta didik untuk membacakan kesimpulan. Pada kegiatan penutup guru tidak memberikan evaluasi atau penguatan materi tentang kelipatan persekutuan terkecil. Skor atau hasil yang diperoleh pada aktivitas guru belum mencapai nilai KKM pada indikator kinerja. Skor perolehan

aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 71 dengan kategori cukup.

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan yang telah disesuaikan dengan hasil dari refleksi yang ada pada siklus I, pembelajaran pada siklus II berjalan lebih maksimal dan indikator kinerja tercapai. Pada kegiatan pendahuluan guru telah memberikan *ice breaking*, di kegiatan inti guru juga telah mendampingi peserta didik untuk membuat kesimpulan terkait materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan mengarahkan peserta didik untuk membacakan kesimpulan. Pada kegiatan penutup guru telah melakukan evaluasi atau penguatan tentang materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

Dari perbaikan tersebut perolehan persentase aktivitas guru mendapatkan persentase ketuntasan 87,5 kategori baik. Peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Gambar 4.1 menunjukkan peningkatan pada aktivitas guru di siklus I dan siklus II. Pada siklus I guru tidak memberikan *ice breaking* namun guru telah melakukan perbaikan pada siklus II, pentingnya melakukan *ice breaking* di awal kegiatan pembelajaran yakni untuk menambah semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Pada siklus I guru tidak mendampingi peserta didik untuk membuat kesimpulan dan mengarahkan peserta didik untuk membacakan kesimpulan terkait materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Pada siklus II guru memperbaiki dengan mendampingi peserta didik untuk membuat kesimpulan dan mengarahkan peserta didik untuk membacakan kesimpulan terkait materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

Guru tidak memberikan evaluasi atau penguatan terhadap materi kelipatan persekutuan terkecil pada siklus I, guru telah melakukan perbaikan dan memberikan evaluasi atau penguatan terhadap materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) pada siklus II.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu mempermudah mencapai pembelajaran dan mempermudah peserta didik menerima informasi, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴⁸ Guru sebagai

⁴⁸ Dania Nurul Tsanidya, "Pengembangan.....", 21.

fasilitator, dan peserta didik mendapat pengalaman belajar yang menarik dan pembelajaran lebih bermakna.⁴⁹

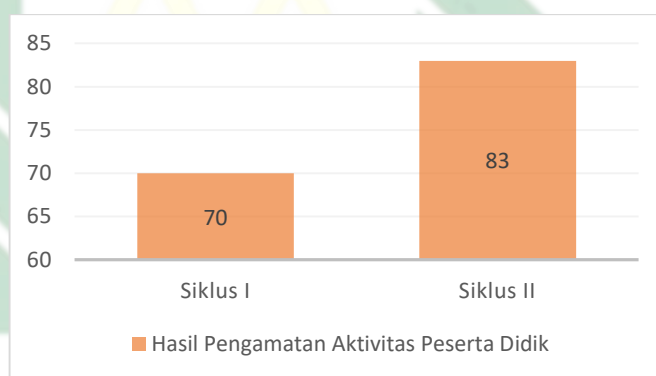
b. Pelaksanaan Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik siklus I menunjukkan bahwa indikator kinerja belum tercapai. Pada siklus I di kegiatan inti guru belum memberikan *ice breaking* sehingga peserta didik kurang bersemangat untuk memulai pembelajaran matematika materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Pada siklus II guru telah memperbaiki dan memberikan *ice breaking* di awal kegiatan pembelajaran dan siswa lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran matematika materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

Pada siklus II guru juga melakukan perbaikan dengan mendampingi peserta didik dalam membuat kesimpulan dan mengarahkan peserta didik untuk membacakan kesimpulan hal ini akan menambah pemahaman peserta didik terhadap materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Guru juga telah melakukan perbaikan di kegiatan akhir atau penutup yakni dengan memberikan evaluasi atau penguatan kepada peserta didik terkait materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

⁴⁹ Iftah Nurul Fajriyah, "Peningkatan.....", 106.

Setelah guru melakukan perbaikan pada siklus II dan hasil aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan dari sebelumnya pada siklus I mendapat kategori kurang dengan perolehan persentase ketuntasan sebesar 70, di siklus II mendapatkan kategori baik dengan perolehan persentase ketuntasan sebesar 83. Indikator kinerja aktivitas peserta didik telah terpenuhi. Adapun peningkatan pada aktivitas peserta didik di siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2

Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Gambar 4.2 menggambarkan peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini karena peneliti telah melakukan perbaikan pada siklus II. Media pembelajaran papan musi merupakan media yang dapat membantu peserta didik mengerjakan soal kelipatan persekutuan terkecil (KPK), selain itu media papan musi juga dapat menambah pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

Aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan, dimana pada siklus I terdapat beberapa aktivitas pembelajaran yang kurang maksimal dan sesuai dengan RPP, nilai akhir aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan persentase dari yang pada siklus I mendapat kategori cukup maka di siklus II mendapatkan kategori baik.

Sesuai dengan teori Piaget, ia menjelaskan bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara langsung untuk mencari informasi pada objek yang dipelajari.⁵⁰

2. Peningkatan Pemahaman Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil Melalui Penggunaan Media Papan Musi (Multifungsi) Kelas IV A MI Hasyim Asy'ari

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Hal ini diperkuat dengan penggunaan tes evaluasi pada peserta didik yang berupa soal uraian sebanyak 10 butir.

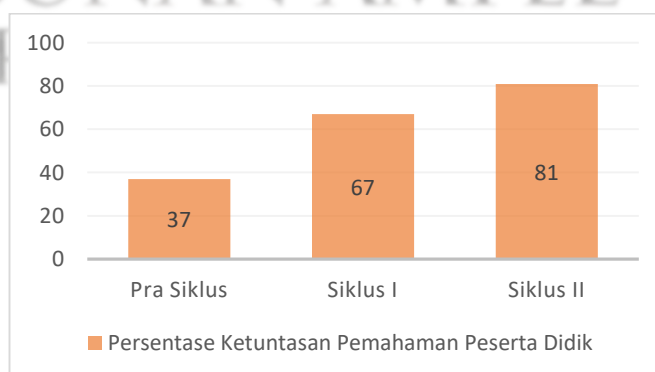
Hasil yang diperoleh pada *pretest* saat pra siklus menunjukkan bahwa terdapat 17 dari 27 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 63% dan hanya 10 peserta didik yang tuntas dan memperoleh nilai diatas KKM dengan persentase 37% masuk pada kategori sangat kurang. Sedangkan pada siklus I, peneliti telah

⁵⁰ Didi Supriadi dan Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 37.

menerapkan pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran papan musi. Dengan bantuan media papan musi peserta didik telah menunjukkan peningkatan pemahaman, terdapat 9 dari 27 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 33% dan hanya 18 peserta didik yang tuntas dan memperoleh nilai diatas KKM dengan persentase 67% masuk pada kategori kurang.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan hasil refleksi siklus I sebagai pedoman. Upaya perbaikan pada siklus II memberikan hasil peningkatan pemahaman peserta didik lebih tinggi. Terdapat 5 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 19% dan 22 peserta didik tuntas dan memperoleh nilai diatas KKM dengan persentase 81% masuk pada kategori baik.

Peningkatan pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) kelas IV A MI Hasyim Asy'ari dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3
Persentase Ketuntasan Pemahaman Peserta Didik

Gambar 4.3 menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Diperlukan peran guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator, selain itu juga membimbing dan mendampingi peserta didik supaya lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran secara maksimal dan dapat menarik minat belajar peserta didik.

Guru menggunakan media pembelajaran papan musisi untuk menyampaikan materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) peserta didik kelas IV A. Papan musisi adalah media pembelajaran yang dimodifikasi oleh pendidik dengan berisikan sebuah angka yang telah disesuaikan dengan soal yang ada. Papan musisi dapat digunakan pendidik untuk meminimalisir kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).⁵¹

Hal ini juga dikemukakan oleh Rinda Asmara dalam penelitiannya. Media papan musisi ini dapat meminimalisir kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran matematika pada materi KPK.⁵² Selain itu Nisa Rahmawati juga berpendapat bahwa media papan musisi dapat menambah antusias, aktif dan motivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas.⁵³

⁵¹ Ana Nurhasanah, dkk, "Efektivitas.....", 63.

⁵² Nisa Rahmayanti, dkk, "Penggunaan.....", 121.

⁵³ Ana Nurhasanah, dkk, "Efektivitas.....", 64.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa penerapan media papan musi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Hal ini dibuktikan dengan hasil kegiatan pembelajaran pada pra siklus, siklus I hingga siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat pada tabel rangkuman berikut.

Tabel 4.9
Rangkuman Peningkatan Hasil Penelitian

No.	Aspek yang Diteliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas Guru	71 (Cukup)	87,5 (Baik)	16,5
2.	Aktivitas Peserta Didik	70 (Kurang)	83 (Baik)	13
3.	Persentase Ketuntasan Belajar	67% (Kurang)	81% (Baik)	14%

Tabel 4.9 merupakan rangkuman peningkatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan persentase ketuntasan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil rangkuman, indikator kinerja yang telah disusun telah tercapai dan penelitian dinyatakan berhasil.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan media pembelajaran papan musi dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran kelipatan persekutuan terkecil (KPK) pada peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo memperoleh hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan media papan musi (multifungsi) pada materi kelipatan persekutuan terkecil pada peserta didik kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo lebih optimal pada siklus II karena pada siklus I proses pembelajaran kurang maksimal, kemudian diperbaiki pada siklus II, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 71 dengan kategori cukup dan memperoleh skor 87,5 pada siklus II dengan kategori baik. Pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor 70 dengan kategori kurang dan memperoleh skor 83 dengan kategori baik pada siklus II. Dari hasil skor yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan.
2. Pemahaman peserta didik pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) kelas IV A MI Hasyim Asy'ari Sidoarjo mengalami peningkatan. Hasil persentase ketuntasan pemahaman peserta didik

meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan pemahaman peserta didik 37% dengan kategori sangat kurang. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan sebesar 67% dengan kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan memperoleh persentase ketuntasan pemahaman peserta didik sebesar 81% dengan kategori baik.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dari penjelasan diatas sebagai berikut :

1. Penerapan media papan musi pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dalam pembelajaran matematika agar lebih disesuaikan sehingga kelebihan dari media papan musi maksimal dan dapat diterima peserta didik dengan baik.
2. Media papan musi dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi kelipatan persekutuan terkecil.
3. Penerapan media papan musi harus ditingkatkan dan dimaksimalkan saat proses pembelajaran berlangsung, agar dapat memotivasi belajar peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Jika penerapan media papan musi lebih maksimal maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan yakni materi

kelipatan persekutuan terkecil, dan hasil belajar peserta didik akan meningkat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aep, dkk. 2009. *Gemar Belajar Matematika 5*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional).
- Aliputri, Dhestha Hazilla. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Junal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*. Vol 2 No. 1A.
- Anjani, Yullida Ferry. 2017. *Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson dan Karthwohl Pada Peserta Didik Kelas XI Bilingual Class System MAN 2 Kudus Pada Pokok Bahasan Program Linier*. Skripsi. (Semarang : Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang).
- Asmara, Rinda. 2021. *Pengaruh Model Direct Intruction Berbantuan Pada Mata Pelajaran Matematika (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukowuwuh , Purworejo)* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Skripsi. (Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Asyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Dasopang, Muhammad Darwis. *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 02.
- Fajriyah, Iftah Nurul. 2020. *Peningkatan Pemahaman Materi Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 Melalui Media Mock-Up Sistem Perencanaan Manusia Pada Siswa Kelas V-B SD Bahrul Ulum Surabaya*. Skripsi. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori*. (Jakarta: UPI Press,).
- Indah, Asfaradina. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dengan Menerapkan Model Tabelmatika FPB dan KPK Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuntang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. (Salatiga : IAIN Salatiga,). t.d.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. (Tangerang : CV Jejak (Jejak Publisher)).
- Nurhasanah, Ana, dkk. 2022. *Efektivitas Penggunaan Media Papan Musi (Multi Fungsi) pada Materi KPK dan FPB Kelas IV SD*. *Jurnal Ilmiah Telaah*. Vol. 7. No. 1.

- Pratiwi, Desi Eka dan Mulyani. 2013. *Penerapan Media Papan Balik (flipchart) pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 01. No. 02.
- Rahmadhani, Elfi, dkk. 2021. *Pendampingan Pembuatan Alat Peraga dan Permainan Matematika dari Barang Bekas untuk Menciptakan Matematika yang Menyenangkan bagi Siswa. Jurnal Abdidas* Vol. 2 No. 2.
- Rahmayanti, Nisa, dkk. 2021. *Penggunaan Media Papan Musi (Multifungsi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Majalengka : FKIP UNMA). Pp 118-122.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia).
- Saputro, Heru Biantoro. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri*. Skripsi. (Lampung : Universitas Lampung).
- Supriadie, Didi dan Deni Dermawan. 2021. *Komunikasi pembelajaran*. (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Tsanidya, Dania Nurul. 2019. *Pengembangan Media Magic Box Materi Perubahan Wujud Benda dan Sifatnya Kelas V SDN 3 Kunduran Blora*. Skripsi. (Semarang : Universitas Negeri Semarang).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Bidang DIKBUD KBRI).
- Wahab, Rahmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Widayati, Ani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1.
- Yuniarto, Yoni dan Hidayati. 2009. *Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional).